

# Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Perancangan *Bridge of Parahyangan Shopping Mall* di Kota Baru Parahyangan

Kiranti Puspita Anggraeny<sup>1</sup>, Dwi Kustianingrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: kirantipuspitaa@mhs.itenas.ac.id.

## ABSTRAK

Pusat perbelanjaan modern merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan jual beli, berkumpul, dan berekreasi. Pada masa pandemi Covid-19, tingkat kecemasan dan gangguan depresi masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Salah satu cara untuk menghilangkan perasaan negatif pada manusia adalah dengan melihat alam dan berjalan mengelilingi mall. Khususnya untuk masyarakat Kota Baru Parahyangan, dimana belum terdapat bangunan pusat perbelanjaan modern. Tema yang digunakan dalam perancangan *Bridge Mall* adalah arsitektur biofilik dengan menerapkan prinsip *Nature in The Space* dan elemen *Environmental Features* pada bangunan. Bentuk massa bangunan ini merupakan transformasi dari bentuk lahan yang dibagi menjadi dua massa dan dihubungkan melalui jembatan sebagai respon terhadap potensi lingkungan yang terdiri dari tiga lantai pusat perbelanjaan dan satu lantai semi basement. Lantai semi basement untuk fungsi parkir dan kantor pengelola, lantai dasar dan dua untuk fungsi perbelanjaan, serta lantai tiga untuk area bermain dan foodcourt. Desain biofilik yang diterapkan pada bangunan ini dengan menyediakan fasilitas area hijau pada bangunan yang dapat diakses oleh pengunjung sebagai tempat untuk healing. Selain itu juga menghadirkan tanaman disetiap fasad yang berfungsi sebagai buffer terhadap cahaya matahari dan filter terhadap udara kotor. Perancangan bangunan *Bridge Mall* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan tetap mempertahankan ekosistem yang ada.

**Kata kunci:** Biofilik, Alam dalam Ruang, Fitur Alami

## ABSTRACT

A modern shopping center is a building that functions as a place for buying and selling activities, gathering, and recreation. During the Covid-19 pandemic, the level of anxiety and depression in Indonesian society has increased. One way to get rid of negative feelings in humans is to see nature and walk around the mall. Especially for the people of Kota Baru Parahyangan, where there is no modern shopping center building yet. The theme used in the design of *Bridge Mall* is biophilic architecture by applying the principles of *Nature in The Space* and elements of *Environmental Features* in the building. The mass form of this building is a transformation of the land form which is divided into two masses and connected via a bridge in response to the environmental potential consisting of three floors of a shopping center and one semi-basement floor. The semi-basement floor is for parking functions and the management office, the ground and second floors are for shopping functions, and the third floor is for the play area and food court. The biophilic design applied to this building is to provide green area facilities in the building that can be accessed by visitors as a place for healing. In addition, it also presents plants on each facade that functions as a buffer against sunlight and filters against dirty air. The design of the *Bridge Mall* building aims to improve the quality of life of the surrounding community and maintain the existing ecosystem.

**Keywords:** Biophilic, *Nature in The Space*, *Environmental Features*

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri berwawasan pendidikan yang berlokasi di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dan merupakan kawasan permukiman dengan golongan menengah atas yang dibagi atas beberapa *cluster* perumahan. Beberapa fasilitas umum dan sosial tersedia di Kota Baru Parahyangan untuk menunjang kehidupan masyarakat sekitar diantaranya, fasilitas pendidikan, kesehatan, komersial, hiburan, olahraga, peribadatan, keamanan dan keselamatan[1]. Namun, untuk fasilitas komersial di Kota Baru Parahyangan belum tersedia sebuah pusat perbelanjaan yang menampung berbagai jenis ritel/*tenant* dalam satu lingkup bangunan atau yang biasa disebut dengan mall. Sehingga masyarakat yang ingin pergi ke sebuah pusat perbelanjaan biasanya akan pergi ke Kota Bandung.

Selain itu, berdasarkan penelitian *Research Brief* (2020) tingkat kecemasan dan depresi penduduk Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di akhir Mei 2020 tinggi, yaitu 55% mengalami gangguan kecemasan dan 58% mengalami gangguan depresi[2]. Pada saat merasa lelah, cemas, dan stress manusia akan mencari cara untuk menghilangkan perasaan negatif tersebut dengan cara meluangkan waktu sejenak untuk diri sendiri atau bisa juga dengan bermain dan berkumpul bersama orang-orang terdekat. Umumnya, cara terbaik untuk menghilangkan perasaan negatif tersebut adalah dengan melihat alam. Selain itu, jalan-jalan mengelilingi mall juga dianggap ampuh untuk meredakan stress. Studi dari *Journal of Environmental Science and Technology* menyebutkan, berada di alam pada akhir pekan ampuh untuk menciptakan suasana positif pada hati manusia, sehingga meredakan kecemasan sebelum kembali ke rutinitas sehari - hari[3].

Solusi dari proyeksi permasalahan tersebut adalah menciptakan sebuah bangunan pusat perbelanjaan yang dapat menghadirkan unsur alam didalam bangunan tersebut sehingga tercipta lingkungan yang positif dan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental bagi pengunjung.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

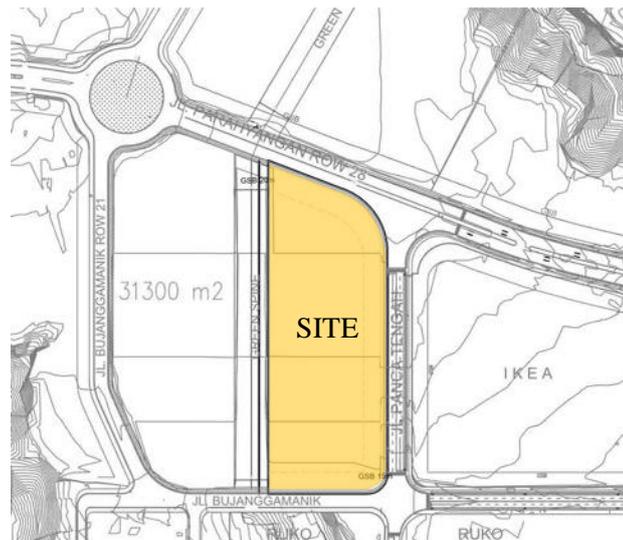
### 2.1 Definisi Proyek

Proyek perancangan bangunan pusat perbelanjaan ini adalah *Bridge of Parahyangan Shopping Mall*. *Bridge of Parahyangan Shopping Mall (Bridge Mall)* merupakan pusat perbelanjaan modern yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan. Nama “*Bridge*” diambil dari kata Bahasa Inggris yang artinya Jembatan, dimana kata ini dianalogikan sebagai perantara bagi Kota Baru Parahyangan untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas dan sejahtera bagi masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh konsep Kota Baru Parahyangan yaitu *Sustainable Development* dimana pembangunan kota dilakukan secara berkelanjutan dengan menerapkan gerakan peduli pembangunan secara berkelanjutan yang dikenal dengan “Hayu Hejo!” dan fokus pembangunan di Kota Baru Parahyangan menerapkan tema *Green Building*[4].

### 2.2 Lokasi Proyek

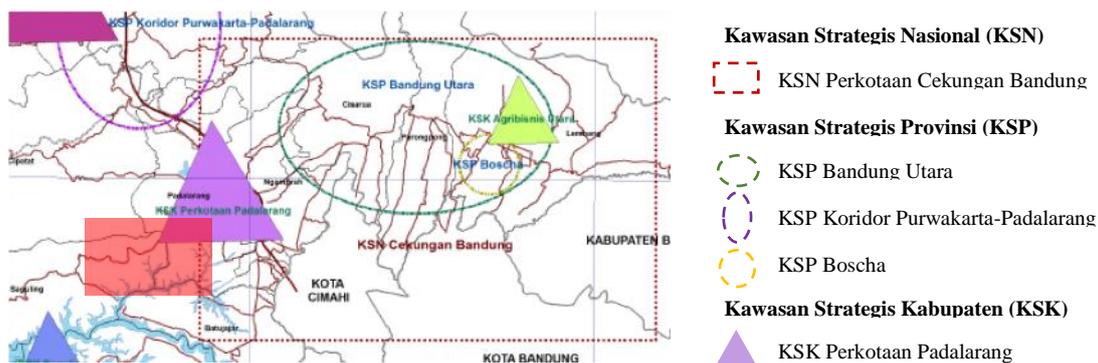
Lokasi proyek berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, tepatnya di Jalan Parahyangan Raya (**Gambar 1**).

Nama Proyek	: <i>Bridge of Parahyangan Shopping Mall (Bridge Mall)</i>
Fungsi Bangunan	: Pusat Perbelanjaan Modern
Luas Lahan	: 26.400 m <sup>2</sup>
KDB	: 50%
KLB	: 1
KDH Minimum	: 30%
GSB Jl. Arteri	: 20 m
GSB Jl. Sekunder	: 15 m
Elevasi per kontur	: 0.5 m



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

Berdasarkan **Gambar 2**, peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung Barat, Kota Baru Parahyangan termasuk ke dalam kawasan strategis nasional dan kabupaten[5]. Lokasi tapak berada di kawasan *Town Center*/pusat Kota Baru Parahyangan dengan kondisi topografi lahan berkontur.



**Gambar 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat**

Sumber : [https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/index.php/tata\\_ruang/peta\\_kawasan\\_strategis\\_kabupaten/Lampiran-Peta-Kawasan-Strategis](https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/index.php/tata_ruang/peta_kawasan_strategis_kabupaten/Lampiran-Peta-Kawasan-Strategis)

### 2.3 Definisi Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan pusat perbelanjaan ini adalah Arsitektur Biofilik (*Biophilic Design*). *Biophilic* berasal dari kata *Biophilia* yang artinya emosional bawaan yang mengikat manusia dengan organisme hidup lainnya yang merupakan sifat dasar manusia turun temurun[6]. Desain biofilik mencerminkan hubungan alam dan kesehatan dalam membangun lingkungan - yang diketahui dapat meningkatkan kehidupan melalui koneksi dengan alam dengan penerapan elemen-elemen lingkungan seperti tumbuh-tumbuhan, air, suara, cahaya, aroma, cuaca, dan lanskap. Penerapan desain biofilik yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip dasar tertentu, dimana prinsip desain tersebut terbagi atas tiga poin[7], yaitu :

- a. *Nature in The Space*
- b. *Natural Analogues*
- c. *Nature of The Space*

Selain itu, desain biofilik juga memiliki enam elemen biofilik[8], diantaranya :

- a. *Environmental Features*
- b. *Natural Shapes and Forms*
- c. *Natural Patterns and Processes*

- d. *Light and Space*
- e. *Place-based Relationships*
- f. *Evolved Human-Nature Relationship*

Pada perancangan *Bridge of Parahyangan Shopping Mall* menerapkan prinsip desain *Nature in The Space* yang terdiri dari tujuh pola, yaitu *Visual Connection With Nature, Non-Visual Connection With Nature, Non-Rhythmic Sensory Stimuli, Thermal & Airflow Variability, Presence of Water, Dynamic & Diffuse Light, Connection with Natural System*. Dengan menghadirkan elemen *Environmental Features* pada bangunan, diantaranya *color, water, air, sunlight, plant, animal, views, natural material, geological & landscape, dan habitat & ecosystem*. Prinsip desain biofilik tersebut dipilih karena pada prinsip tersebut membahas kehadiran alam secara langsung pada bangunan dan berkaitan dengan alat indera pada manusia yang dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Prinsip biofilik tersebut yang akan menjadi acuan dalam merancang *Bridge Mall* dengan fungsi sebagai pusat perbelanjaan modern.

## 2.4 Elaborasi Tema

Tema yang diangkat dalam perancangan bangunan pusat perbelanjaan modern ini adalah Arsitektur Biofilik. Gagasan mengenai biofilia berasal dari pemahaman tentang evolusi manusia, dimana terjadi perubahan cara bertahan hidup serta gaya hidup yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Desain biofilik adalah pengembangan biofilia dalam bidang desain ramah lingkungan, menyediakan kesempatan bagi manusia untuk memiliki hubungan dengan alam[9]. Arsitektur biofilik merupakan bagian dari pandangan inovatif dalam arsitektur, dimana alam, kehidupan dan arsitektur bergabung untuk menciptakan bangunan layak huni yang cocok untuk memuaskan tuntutan, batasan dan penghormatan terhadap manusia dan lingkungan[9]. Penerapan desain biofilik pada bangunan *Bridge of Parahyangan Shopping Mall* dijabarkan pada **Tabel 1**. Elaborasi tema di bawah ini.

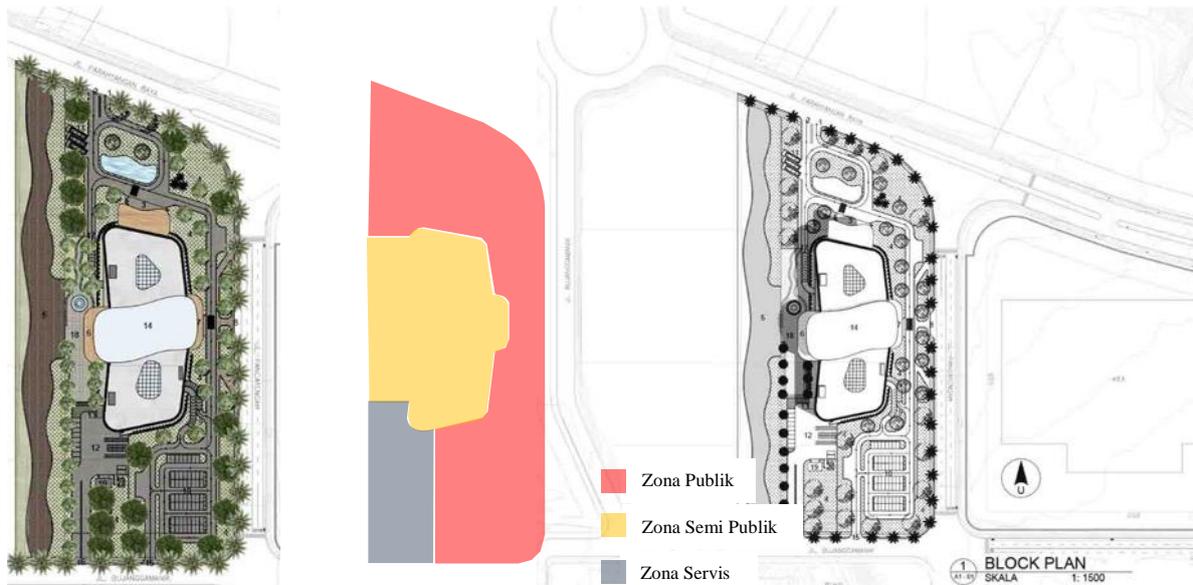
**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	Pusat Perbelanjaan / <i>Shopping Mall</i>	Biofilik	<i>Nature in The Space</i>
<b>MEAN</b>	Suatu wadah untuk masyarakat melakukan kegiatan perdagangan atau transaksi jual beli berupa barang/jasa yang diantaranya terdapat ritel-ritel yang disewakan	Suatu pendekatan desain yang menghubungkan manusia, alam, dan lingkungan binaan	Salah satu pola desain biofilik yang berfokus pada menghadirkan elemen alam pada bangunan yang ditangkap oleh manusia melalui panca indera.
<b>PROBLEM</b>	Munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan kualitas udara dalam suatu bangunan menurun, serta penjualan menurun.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan alam serta hubungan alam dengan manusia	Di Indonesia masih sedikit bangunan yang menerapkan unsur alam ke dalam bangunan.
<b>FACT</b>	Sebagian pusat perbelanjaan di Indonesia belum memperhatikan lingkungan alam sekitar sehingga mengurangi area terbuka hijau.	Menghubungkan lingkungan binaan dengan alam dan manusia.	Semakin banyaknya pembangunan di perkotaan, keadaan area hijau juga semakin berkurang.
<b>NEEDS</b>	Pusat perbelanjaan yang nyaman dan menguntungkan, serta menciptakan ruang bagi masyarakat untuk melihat alam hijau sambil berbelanja sehingga tercipta lingkungan yang bersih.	Penerapan prinsip desain biofilik pada fasad dan ruang dalam bangunan, penggunaan material, pemilihan jenis tanaman yang dapat memfilter udara, menghadirkan elemen-elemen alam di dalam bangunan.	Penerapan unsur alam ke dalam desain bangunan seperti air, udara, cahaya, tanaman.
<b>GOALS</b>	Menciptakan pengalaman baru dalam berbelanja yang tujuannya bukan hanya sekedar berbelanja tetapi juga untuk <i>healing</i> dan rekreasi, serta tetap menjaga ekosistem yang ada di lingkungan sekitar serta kesehatan diri.	Memberi dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental pengguna bangunan.	Meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya alam dalam kehidupan.
<b>CONCEPT</b>	<b>BRIDGE OF PARAHYANGAN SHOPPING MALL</b> Perancangan pusat perbelanjaan modern di Kota Baru Parahyangan yang menghubungkan bangunan, manusia, dan alam sehingga tercipta lingkungan binaan yang tetap menjaga ekosistem yang ada serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.		

### 3. HASIL RANCANGAN

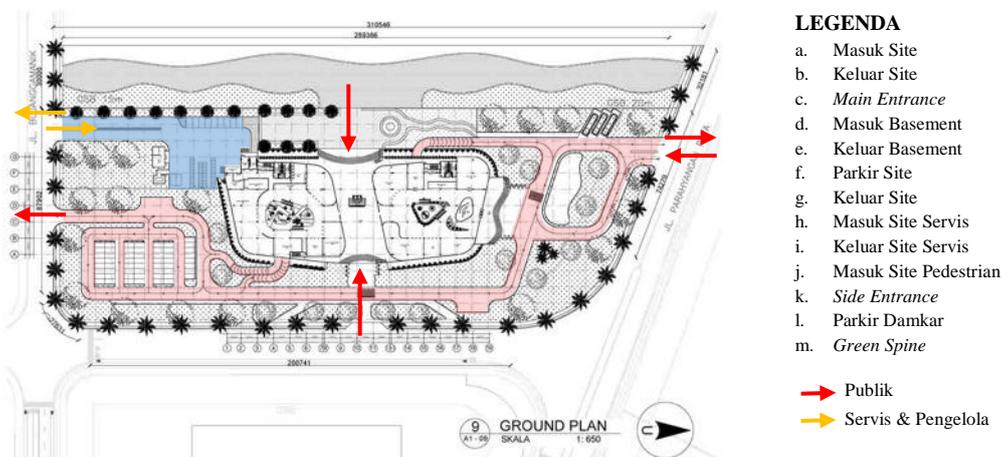
#### 3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Parahyangan Raya, dimana lokasi tersebut setiap sisinya berbatasan dengan tiga jalur kendaraan (Jl. Parahyangan Raya, Jl. Pancatengah, dan Jl. Bujanggamanik) dan satu *Greenspine*, dimana bangunan dapat dijangkau dari segala arah. *Zoning* pada tapak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona servis (**Gambar 3.**). Zona publik merupakan area *main entrance*, sirkulasi kendaraan, dan parkir. Zona semi publik merupakan area pusat perbelanjaan. Zona servis merupakan area parkir pengelola dan servis dengan jalur kendaraan yang berbeda dari publik.



Gambar 3. Zoning Tapak (*Block Plan*)

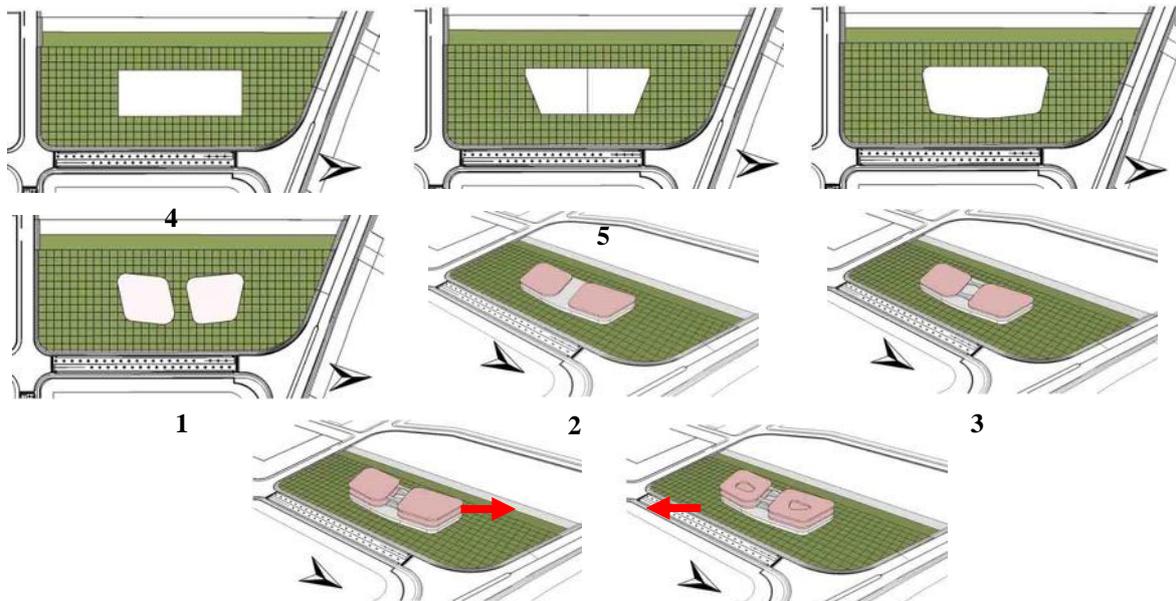
Tapak dapat diakses dari keempat sisi (**Gambar 4**). Namun, untuk menghindari *cross* pada jalur kendaraan sehingga akses masuk kendaraan dibuka pada satu sisi yaitu pada Jalan Parahyangan Raya, sedangkan akses keluar dibuka pada 2 sisi, yaitu Jl. Parahyangan Raya, dan Jl. Bujanggamanik. Pada Jl. Pancatengah untuk akses pedestrian sehingga disediakan *laybay* untuk pemberhentian kendaraan pada sisi jalan tersebut. Orientasi bangunan mengarah ke jalan utama yaitu Jl. Parahyangan Raya, maka area servis ditempatkan pada Jl. Bujanggamanik dengan jalur terpisah dari pengunjung, sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan untuk pengunjung.



Gambar 4. Sirkulasi pada Tapak

### 3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan massa pada perancangan bangunan pusat perbelanjaan modern (**Gambar 5.**) berawal dari mengikuti bentuk lahan berupa persegi panjang (no.1). Kemudian sisi depan dan belakang di subtraktif sebagai respon terhadap Jl. Parahyangan Raya dan Jl. Bujangamanik (no.2). Pada lantai dasar, penambahan lengkungan sebagai respon terhadap Jl. Pancatengah dan sudut-sudut di perhalus untuk memberi kesan dinamis dan lembut (no.3). untuk lantai dua dan tiga bangunan dibagi menjadi dua bagian untuk mempermudah sirkulasi udara dan cahaya matahari masuk ke dalam bangunan. Serta membuat lengkungan pada sisi *greenspine* sebagai respon terhadap *greenspine* (no.4). Kemudian, penggabungan massa bangunan (no.5) dan penambahan jembatan pada lantai dua dan tiga (no.6&7) serta penambahan void dari lantai 3 menuju lantai 1 (no.8), dimana pada lantai 1 terdapat area hijau dalam bangunan, sehingga menghubungkan lingkungan alam dengan lingkungan binaan.



Gambar 5. Gubahan Massa

6

Bangunan *Bridge Mall* terdiri dari tiga lantai pusat perbelanjaan dan satu semi basement yang dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona publik, zona *private*, dan zona servis. Pembagian zona ini ditunjukkan dengan penggunaan warna yang berbeda. Zona publik ditandai dengan warna merah, zona *private* ditandai dengan warna biru, dan zona servis ditandai dengan warna kuning serta warna hijau untuk area hijau pada bangunan. Sirkulasi pada bangunan ini menggunakan *single loaded* dengan sistem *looping* sehingga seluruh tenant dapat dijangkau oleh pengunjung dan menghindari area buntu. **Gambar 6** merupakan denah lantai basement dengan luas 5.851 m<sup>2</sup> yang terdiri dari area parkir mobil dan motor, kantor pengelola, dan area utilitas. **Gambar 7** merupakan denah lantai dasar dengan luas 5.851 m<sup>2</sup> yang terdiri dari area tenant diantaranya 5 *tenant fashion & accessories*, 2 *café & resto*, 2 *electronics*, 2 *beauty & health*, 1 *bakery*, 1 *supermarket* dan *ATM center*. Pada lantai dasar terdapat *innercourt* yang terdiri dari area hijau dan dapat diakses oleh pengunjung sebagai tempat untuk *healing*.

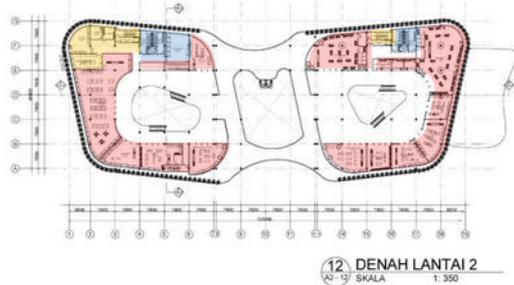


Gambar 6. Denah Lantai Basement



Gambar 7. Denah Lantai Dasar

**Gambar 8** merupakan denah lantai dua dengan luas 4.336 m<sup>2</sup> yang terdiri dari area pusat perbelanjaan diantaranya 10 *tenant fashion & accessories, bookstore, 2 beauty & health, 4 food & drink corner*. **Gambar 9** merupakan denah lantai tiga dengan luas 4.336 m<sup>2</sup> yang terdiri dari area bermain anak dan area *foodcourt*, diantaranya *tenant game center, 3 food & drink corner, dan 1 café*. Antar bangunan pada lantai tiga dihubungkan melalui jembatan, dimana area jembatan tersebut juga berfungsi sebagai area *booth portable*.



**Gambar 8. Denah Lantai Dua**



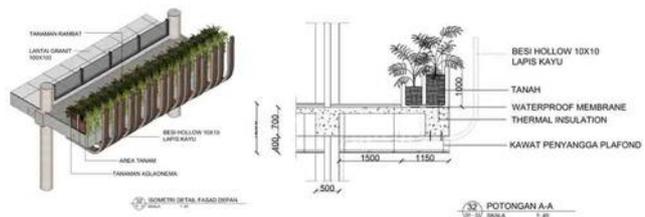
**Gambar 9. Denah Lantai Tiga**

### 3.3 Konsep dan Rancangan Fasad

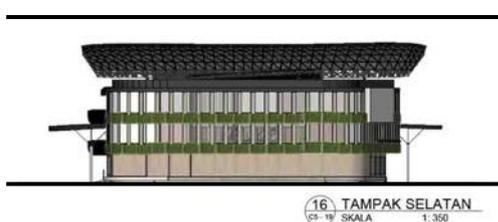
Desain fasad bangunan *Bridge of Parahyangan Shopping Mall* dipengaruhi oleh kondisi lahan dan tema yang digunakan. Pada bagian fasad utama atau *main entrance*, kolom untuk menopang kanopi dibuat seperti batang pohon (**Gambar 10**) untuk menghadirkan kesan megah saat pengunjung memasuki bangunan. Pada bagian bangunan depan, material yang digunakan yaitu besi hollow yang dilapisi oleh kayu dan disusun sejajar untuk menghadirkan *texture* alami kayu pada fasad (**Gambar 11**). Untuk fasad belakang (**Gambar 12**), dinding yang digunakan pada lantai satu adalah dinding masif dimana bagian tersebut merupakan area *supermarket*, lantai dua menggunakan dinding semi massif yang merupakan toko buku, dan lantai tiga menggunakan dinding semi massif yang merupakan area bermain anak. Untuk menambah kesan estetika pada fasad ini diberi *secondary skin* dengan bentuk yang sederhana dan berjajar menggunakan material rotan (**Gambar 13**) sebagai elemen estetika serta menambahkan tanaman disetiap sisinya.



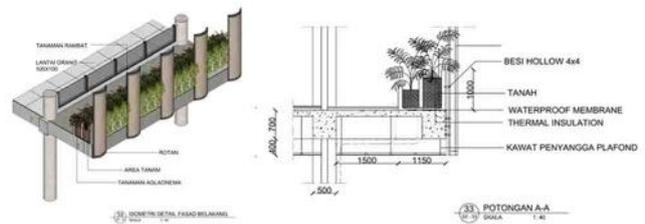
**Gambar 10. Tampak Utara (Main Entrance)**



**Gambar 11. Detail Fasad Depan**



**Gambar 12. Tampak Selatan (Belakang)**



**Gambar 13. Detail Fasad Belakang**

Tampak Timur merupakan tampak *side entrance* dari arah Jl. Pancatengah (**Gambar 14**) dan tampak Barat merupakan tampak dari arah *Greenspine* (**Gambar 15**). Kedua bangunan dihubungkan melalui jembatan (**Gambar 16**) pada lantai dua dan lantai tiga. Bagian terpanjang bangunan mengarah ke bagian Barat dan Timur yang terkena matahari langsung. Oleh karena itu, dibuat kantilever sepanjang 2.5 meter dan area hijau disetiap fasad untuk mengurangi sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan, selain itu juga sebagai *maintenance* untuk tanaman-tanaman tersebut. Pada fasad Timur,

terdapat logo-logo *anchor* tenant yang terdapat pada bangunan tersebut untuk menarik pengunjung datang ke mall tersebut.



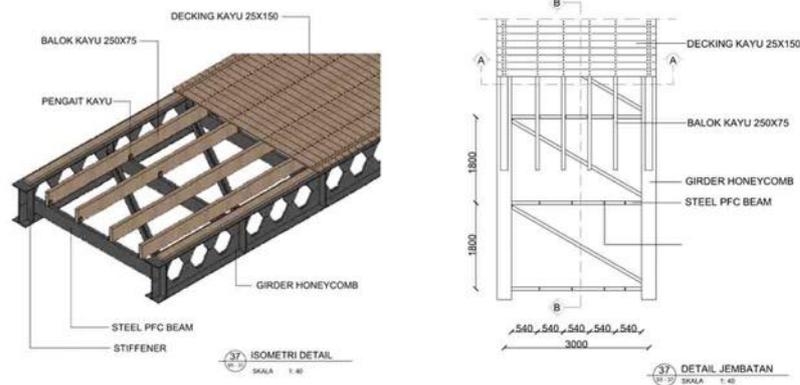
**Gambar 14. Tampak Timur**

16 TAMPAK TIMUR  
CS-19 SKALA 1:350



**Gambar 15. Tampak Barat**

16 TAMPAK BARAT  
CS-19 SKALA 1:350



**Gambar 16. Detail Jembatan**

### 3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

*Bridge of Parahyangan Shopping Mall* terdiri dari dua massa bangunan yang menggunakan konsep *semi open mall*, dimana penerapan konsep *semi open mall* ini dengan maksud untuk menciptakan suasana berada di mall dan berada di alam secara bersamaan. Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu biofilik dengan penerapan prinsip *Nature in The Space* atau alam dalam ruang. Prinsip tersebut diterapkan pada eksterior bangunan yaitu bagian fasad yang dikelilingi oleh tanaman - tanaman yang berfungsi sebagai *buffer* terhadap sinar matahari dan juga filter udara kotor, serta material kayu dan rotan pada fasad sebagai elemen estetika (**Gambar 17**).

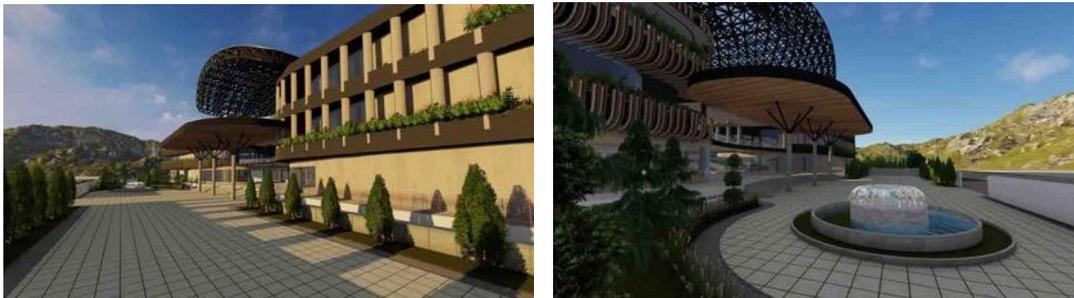


**Gambar 17. Perspektif Eksterior Main Entrance & Side Entrance**

Area lanskap diolah dengan memanfaatkan sebagian lahan sebagai area parkir di site (**Gambar 18**). Untuk area dekat *greenspine* dimanfaatkan sebagai area pameran/UMKM atau acara lainnya (**Gambar 19**) dengan menggunakan material *permeable paving block* (**Gambar 20**), sehingga tidak sepenuhnya perkerasan dan air hujan dapat terserap oleh tanah.



**Gambar 18. Area Parkir Site**



**Gambar 19. Area Pameran/UMKM**



**Gambar 20. Material Lanskap**

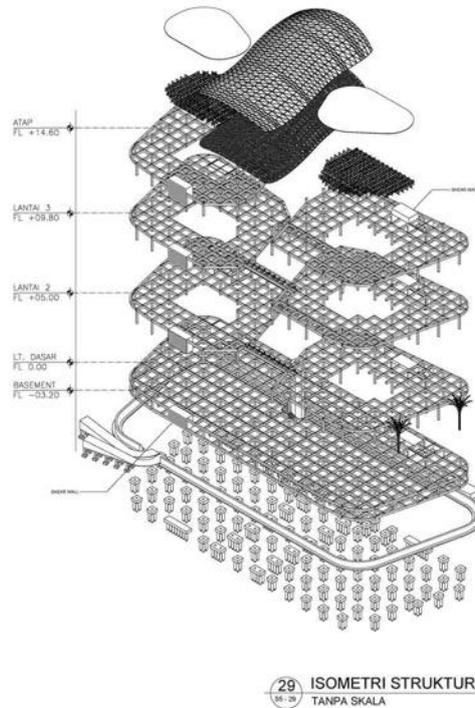
Prinsip *Nature in The Space* juga diterapkan pada bagian interior, dimana terdapat taman dalam pada *innercourt* yang dapat di akses oleh pengunjung sebagai area *healing* dari perasaan negatif manusia seperti lelah, cemas, dan stress. Dengan menghadirkan elemen alam seperti tumbuhan dan air, serta penambahan furnitur kursi taman pada area tersebut (**Gambar 21**).



**Gambar 21. Innercourt**

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan *Bridge of Parahyangan Shopping Mall* ini menggunakan struktur rangka atap *space truss* yang bebannya disalurkan pada komponen struktur

vertikal atau kolom beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm dengan modul 7.8 m x 7.8 m. Serta balok induk ukuran 65 cm x 50 cm dan balok anak 50 cm x 35 cm. Selain itu juga struktur diperkuat dengan penggunaan *shear wall* pada kedua sisi bangunan. Dan seluruh beban bangunan disalurkan ke bagian pondasi, dengan menggunakan pondasi tiang pancang (**Gambar 22**).



**Gambar 22. Isometri Struktur**

#### 4. SIMPULAN

*Bridge of Parahyangan Shopping Mall* merupakan bangunan pusat perbelanjaan modern yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan. Bangunan ini dibangun pada sebuah lahan seluas 26.400 m<sup>2</sup> di Jl. Parahyangan Raya, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Tema yang diterapkan pada bangunan ini adalah arsitektur biofilik dengan penerapan prinsip *Nature in The Space*, yaitu menghadirkan unsur alam pada bangunan berupa tanaman, air, udara, suara, cahaya, dan lanskap sebagai tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan tetapi juga tempat untuk *healing* dari perasaan negatif manusia seperti kelelahan dan kecemasan. Penerapan tema biofilik pada bangunan ini diantaranya menghadirkan elemen alam pada fasad bangunan sebagai buffer terhadap matahari dan juga filter terhadap udara kotor. Selain itu, pada interior bangunan terdapat taman dalam yang dapat di akses oleh pengunjung sebagai area *healing*. Tujuan penerapan desain biofilik ini yaitu untuk menciptakan lingkungan binaan dengan tetap memelihara dan melestarikan ekosistem yang ada, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikipedia, "Kota Baru Parahyangan." [https://en.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Baru\\_Parahyangan](https://en.wikipedia.org/wiki/Kota_Baru_Parahyangan) (accessed Mar. 20, 2021).
- [2] W. Suriastini, B. Sikoki, and Listiono, "Gangguan Kesehatan Mental Meningkat Tajam : Sebuah Panggilan Meluaskan Layanan Kesehatan Jiwa," *Res. Brief*, 2020.
- [3] Hijab Lifestyle, "Memandang Alam Terbuka Ternyata Menurunkan Tingkat Stress," *Kumparan.com*, 2018. <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/memandang-alam-terbuka-ternyata-menurunkan-tingkat-stress-1537258957977660845/full>.

- [4] Kota Baru Parahyangan, “Kota Baru Parahyangan.” <https://kotabaruparahyangan.com/tentang> (accessed Mar. 22, 2021).
- [5] Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, “Peta penetapan Kawasan Strategis Bandung Barat,” *Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kab. Bandung Barat*, 2017. [https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/index.php/tata\\_ruang/peta\\_kawasan\\_strategis\\_kabupaten/Lampiran-Peta-Kawasan-Strategis](https://bappelitbangda.bandungbaratkab.go.id/index.php/tata_ruang/peta_kawasan_strategis_kabupaten/Lampiran-Peta-Kawasan-Strategis) (accessed Mar. 17, 2021).
- [6] S. R. Kellert and E. O. Wilson, *The Biophilia Hypothesis*. Island Press, 1993.
- [7] F. L. Olmsted, *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in The Built Environment*. New York, 1865.
- [8] S. R. Kellert, J. H. Heerwagen, and M. L. Mador, *Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. Canada, 2008.
- [9] A. Almusaed, *Biophilic and Bioclimatic Architecture: Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture*. Denmark, 2011.